

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016).

Indeks harga saham sejak tahun 2001 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai tahun 2008 mencapai puncaknya. Namun pada tahun 2008, terjadilah krisis ekonomi dunia yang berdampak pada harga saham di semua sektor industri. Penurunan harga saham yang berlangsung hingga akhir tahun 2008 ini mengakibatkan para investor menjual sahamnya yang mengakibatkan perekonomian perusahaan menjadi lesu dan harga saham turun drastis. Perusahaan pada saat itu merasakan pentingnya saham bagi keberlangsungan bisnis perusahaan untuk menjaga siklus hidup dan juga menentukan sejauh mana perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara keseluruhan, karena suntikan modal dari investor yang berdampak pada keuntungan yang diharapkan (Tan, Syarif, dan Ariza 2014).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten). Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati 2016).

Setiap tahun, perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa paling tidak sekali dalam satu tahun. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan

sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh sebab itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) sangat di tunggu oleh para investor di pasar modal (Azmi, Andini, dan Raharjo 2016). Para investor selalu memerlukan laporan keuangan untuk menganalisis bagaimana kinerja perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan sesuai target awal. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber terpenting untuk melakukan investasi.

Perusahaan dapat dinilai dengan laporan kinerja keuangan. Dengan laporan kinerja keuangan yang jelas dan transparan dapat membuat investor mengetahui mengenai tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi investor dalam mengambil keputusan terhadap investasi yang baik dan menguntungkan. Berdasarkan informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan. Perbandingan tersebut dapat membuat keputusan mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dipertahankan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor adalah *Current Ratio* (CR), merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya (Ismail 2016). Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada

kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Perusahaan yang menarik adalah perusahaan yang menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemiliknya. Daya tarik ini berlanjut jika laba bersih perusahaan memberikan keuntungan tinggi pada ekuitas perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa optimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan NPM, laba atau pendapatan yang dihasilkan akan tebal dan juga sebaliknya (Azmi, Andini, dan Raharjo 2016).

Earning Per Share (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor dan calon investor, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa yang akan datang. EPS merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. Para investor dan calon investor pasti akan mempertimbangkan seberapa besar laba bersih sebuah perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Current Ratio (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah dua hal yang sangat diperlukan para investor untuk mengukur kesehatan perusahaan dan juga daya pengembalian investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Pengembalian utang jangka pendek merupakan suatu faktor penting

perusahaan untuk hidup dan bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain (Chauhan, Kumar, dan Pathak 2017). Rasio laba juga dipertimbangkan karena investor akan tertarik jika suatu perusahaan mempunyai rasio yang besar serta terus meningkat setiap tahunnya. Investor juga merupakan faktor eksternal dari perubahan harga saham suatu perusahaan (Sari 2017). Jika banyak investor yang membeli saham perusahaan, harga saham perusahaan tersebut akan naik. Jika kebanyakan investor menjual saham perusahaan, harga saham perusahaan tersebut akan turun.

Salah satu industri yang mengalami penurunan yaitu industri transportasi berupa turunnya harga saham, yang akan mengakibatkan struktur manajemen begitu waspada dalam mengambil keputusan agar perusahaan tidak bangkrut dikemudian hari (Tan, Syarif, dan Ariza 2014).

Pada zaman sekarang ini, masyarakat Indonesia mulai berkembang mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat dan mempengaruhi beberapa tatanan dan aspek kehidupan. Meningkatnya mobilitas masyarakat akan mengakibatkan perbandingan lurus terhadap perkembangan transportasi. Pada era modern ini, masyarakat semakin dituntut untuk memiliki mobilitas tinggi agar tidak tertinggal dari zaman. Berbagai penyedia jasa transportasi masal berlomba-lomba mengembangkan bisnis mereka yang dibutuhkan cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Penumpang transportasi darat, laut dan udara selalu meningkat setiap tahunnya dapat dilihat dari statistik mudik hari raya idul fitri dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Perusahaan Transportasi sebenarnya merupakan sebuah industri yang cukup menjanjikan untuk menjadi tempat penanaman modal. Berkaca dari mobilitas masyarakat yang semakin hari semakin meningkat karena tuntutan perkembangan zaman. Pemerintah pada saat ini juga telah gencar-gencar mempromosikan transportasi masal dan disarankan untuk beralih ke transportasi masal yang sudah tersedia. Oleh karena itu, saham pada sektor industri transportasi dan penyedia transportasi masal pasti akan menjadi sasaran bagi para investor karena begitu menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan perlu mengembangkan kegiatan usahanya dalam upaya meningkatkan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi, yang tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dana yang relatif besar. Oleh karena itu, perusahaan akan diarahkan ke pasar modal untuk mendapatkan dana tersebut (Dita dan Saifi 2017).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya telah meneliti di beberapa perusahaan yang diantaranya adalah perusahaan manufaktur, perusahaan *whole sale* dan *retail* dan perusahaan farmasi, serta hasilnya adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* mengatakan bahwa *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Real Estate and Property*. Oleh karena itu peneliti telah

menemukan celah penelitian dan berusaha mengembangkan penelitian yang dilakukan di Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?

2. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.

1. Manfaat teoritis:
 - a. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham di Perusahaan Transportasi.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang menguji *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
 - c. Penelitian ini memberikan tambahan pengembangan ilmu kepada pembaca mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit*

Margin (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi penulis:

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi investor:

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga diuraikan mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sehingga peneliti mampu menjelaskan hipotesis penelitian yang akan dilakukan dengan membuat kerangka pemikiran secara teoritis..

BAB III METODE PENELITIAN

Diuraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, data, sumber data, dan metode pengumpulan data tentang apa yang akan diteliti kedepan. Variabel penelitian dan definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diuraikan proses perhitungan terhadap variabel, gambaran umum tentang objek penelitian, membuat deskripsi data, dan penyajian dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran-saran, dan keterbatasan peneliti.